

Ibu Madrasah Pertama

Oleh: Bima Setya Dharma

Khutbah Pertama

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُ
فَلَا هَادِي لَهُ

أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الَّهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَنْفُّوِ اللَّهِ فَقَدْ فَارَ المُتَعَفِّونَ

فقد قال الله تعالى في القرآن الكريم :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقْبَلِهِ وَلَا تَمُؤْتَنْ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَنَّىٰ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْضَ حَمَّ لَمَّا اللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحُ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَعْفُرُ لَكُمْ دُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
عَظِيمًا

فَإِنَّ أَصْدِقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهَدِيْهِ هَدِيْهُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّ الْأَمْرِ مُحَدِّثُهُ، فَإِنَّ كُلَّ مُحَدِّثٍ بَدْعَةٌ،
وَكُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالٌ، وَكُلَّ ضَلَالٍ فِي النَّارِ

أَمَّا بَعْدُ

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Jum'at Rahimakumullah.

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat yang memiliki sifat Ar-Rahman. Ar-Rahman adalah Dzat Yang Maha Pengasih, yang kasih sayang-Nya meliputi segala sesuatu di langit dan di bumi. Itulah mengapa salah satu organ wanita dinamakan rahim, karena nama, 'Rahim' itu diambil dari akar kata yang sama dengan sifat Allah tersebut, yang berarti tempat bernaungnya kasih sayang. Dari rahim inilah kasih sayang Allah terwujud nyata, dan dari rahim inilah peradaban manusia bermula.

Shalawat dan salam, mari kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, yang telah membawa risalah pencerahan dan kasih sayang bagi segenap alam. Juga kita haturkan kepada keluarganya dan shahabatnya. Melalui hal itu, kita semua selaku umatnya berharap kelak mendapatkan syafaatnya.

Tidak lupa khatib berwasiat kepada diri khatib pribadi dan kepada jama'ah sekalian, untuk senantiasa bertaqwah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sebab hanya dengan iman dan taqwah yang menjadi bekal bagi kita untuk masuk ke dalam Syurga, dan selamat dari siksa api Neraka.

Hadirin yang Dimuliakan Allah.

Hari ini kita sering membicarakan tentang kemajuan zaman, tentang teknologi yang terus berkembang, dan tentang pendidikan tinggi yang semakin maju. Namun, sesungguhnya permulaan kemuliaan umat ini tidak lahir dari gedung-gedung menjulang, tidak pula dari universitas yang megah. Akan tetapi, permulaan kemuliaan itu dari rumah. Dan rumah menjadi hidup karena adanya ibu.

Rumah menjadi hidup karena adanya ibu, sebab ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Dari kelembutan hati dan keteladanan seorang ibu, lahirlah generasi yang berakhhlak dan berilmu. Peran seorang ibu bukan hanya sebagai orang yang mengurus rumah saja, melainkan sebagai pendidik yang mananamkan nilai-nilai iman, adab, dan kasih sayang. Ketika

ibu menjalankan perannya sebagai madrasah, maka rumah menjadi sumber cahaya, dan dari rumah itulah peradaban emas akan tumbuh.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Dalam Islam, kedudukan ibu sangatlah mulia. Sebagaimana dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiallahu 'anhu, beliau berkata:

جاء رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أَمْكَنْ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَمْكَنْ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَمْكَنْ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ.

“Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam lalu bertanya, ‘Wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak aku perlakukan dengan baik?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Ia bertanya lagi, ‘Kemudian siapa?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Ia bertanya lagi, ‘Kemudian siapa?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Ia bertanya lagi, ‘Kemudian siapa?’ Beliau menjawab, ‘Ayahmu’.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam mengulang hak ibu sebanyak tiga kali dan menyebut hak ayah sekali. Hal ini bukanlah pengurangan terhadap hak ayah, melainkan penegasan betapa besar hak seorang ibu. Sebab, ibu memiliki banyak keutamaan atas anaknya dan menanggung beban yang berat, baik fisik maupun mental, ketika mengandung, melahirkan, menyusui, merawat, dan penuh kasih sayang terhadap anaknya. Kasih sayang yang begitu besar kadang membuat seorang anak lalai dalam berbakti kepadanya. Karena itulah Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menekankan berbakti kepada ibu berulang kali.

Ma'asyiral Muslimin, Jamaah Sholat Jum'ah Rahimakumullah.

Selain itu, pengorbanan fisik yang dilakukan oleh seorang ibu sangatlah besar. Tidak hanya mengandung dengan penuh kesabaran, melahirkan dengan menanggung rasa sakit, dan

menyusui dengan penuh kasih, tetapi seluruh hidupnya dipenuhi dengan pengorbanan demi anak-anaknya. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman mengenai jasa seorang ibu di dalam Surah Al-Ahqaf Ayat 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالدَّيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعْنَهُ كُرْهًا وَحَمْلَهُ وَفِصْلَهُ تَلْتُونَ شَهْرًا^{١٤}

“Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan...”

Dalam ayat ini Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan wasiat kepada kita semua. Tetapi kata wasiatkan pada ayat ini bermakna perintah, yakni Allah mewajibkan manusia untuk senantiasa berbakti kepada orang tua dengan segala bentuk kebaikan yang menunjukkan penghormatan. Lebih khusus lagi, Allah menyebut pengorbanan seorang ibu yang mengandung dengan penuh kesulitan dan melahirkan dengan rasa sakit yang berat. Hal ini menjadi alasan kuat mengapa bakti kepada ibu harus diutamakan, karena dari rahim dan perjuangannya lahir kehidupan.

Allah kemudian menambahkan penjelasan tentang beratnya pengorbanan itu. Bahwa setiap fase kehamilan menambah kelemahan dan kesulitan yang harus ditanggung oleh seorang ibu, lalu dilanjutkan dengan masa menyusui. Semua itu menunjukkan betapa berat perjuangan seorang ibu demi kehidupan anaknya. Karena itu, sudah sepantasnya seorang anak membala jasa besar tersebut dengan bakti, penghormatan, dan kasih sayang, sebagai wujud syukur atas pengorbanan yang tidak ternilai.

Jama'ah Sholat Jum'at yang Dimuliakan Allah.

Selain menanggung beban fisik, ibu juga memegang peran sebagai madrasah pertama, yang menanamkan nilai-nilai kehidupan. Penyair Mesir Hafizh Ibrahim pernah melantunkan syair yang sangat masyhur:

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعْدَدْتَهَا

أَعْدَدْتَ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

“Ibu adalah madrasah (sekolah); jika engkau mempersiapkannya dengan baik, maka engkau telah mempersiapkan satu bangsa yang harum akhlaknya.”

Syair ini menegaskan, bahwa kualitas sebuah bangsa berawal dari kualitas seorang ibu. Dari ibu, seorang anak pertama kali belajar iman, akhlak, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Ketika ibu dipersiapkan dengan baik, dibekali dengan ilmu, akhlak dan keteladanan yang baik, maka ia akan melahirkan generasi yang kuat, berakhlak, dan berperadaban.

Jama'ah Sholat Jum'at yang Berbahagia.

Maka, marilah kita renungkan, sudahkah istri-istri kita atau ibu-ibu kita, kita muliakan sebagai madrasah? Atau kita membiarkan mereka lelah dengan beban dunia hingga lupa mendidik anak-anak kita?

Semoga Allah membalaq segala kebaikan untuk ibu kita yang telah berkorban banyak untuk kita hingga saat ini, dan semoga kita dipermudah untuk mendidik istri-istri dan anak-anak perempuan kita, agar kelak dari mereka lahir generasi yang mampu membuat peradaban yang lebih baik.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَأَسْتَغْفِرُهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّجِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالْأَهْلُ

أُوصِيْكُمْ وَإِبَّاِيْ نَفْسِي بِتَقْرِيْبِ الْكَرِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْتُمُ الَّذِينَ حَقُّ الْقَوْنِيَّةِ وَلَا تَمُوْنُ إِلَّا وَأَنْتُمُ الْمُسْلِمُونَ

أَمَّا بَعْدُ

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Di khutbah kedua ini, mari kita renungkan bahwa ibu bukan hanya sosok yang melahirkan dan membesarkan kita, tetapi ia adalah madrasah pertama yang membentuk akhlak dan iman anak-anaknya. Dari tangan dan hati seorang ibu, lahirlah generasi yang akan menentukan arah bangsa. Maka, berbakti kepada ibu bukan sekadar kewajiban pribadi, melainkan investasi peradaban. Barangsiapa menjaga baktinya kepada ibu, sesungguhnya ia sedang menjaga masa depan umat dan menegakkan kemuliaan agama.

Marilah kita tutup rangkaian khutbah pada siang hari ini dengan menundukkan kepala, memohon kepada Allah ampunan bagi diri kita dan kedua orang tua kita, serta memohon kebaikan dunia dan akhirat.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلِّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا عَلَيْهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَحِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَحِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءَ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ فَرِينٌ مُجِيبٌ الدَّعَوَاتِ.

اللَّهُمَّ أَعِنَا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاحِنَا وَدُرَيَّتِنَا فُرَّةً أَعْيُنِ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَقِّيِّنَ إِمَامًا

رَبَّنَا لَا تُرِعْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَابُ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامًا فِي الدِّينِ، وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ، وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ، وَبَرَكَةً فِي الرِّزْقِ، وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ، وَرَاحَةً عَذْنَ الْمَوْتِ، وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ.

اللَّهُمَّ هَوْنُ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ، وَالنَّجَاهَةُ مِنَ النَّارِ، وَالْعَفْوُ عِنْدَ الْحِسَابِ
رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَفِنَا عَذَابُ النَّارِ.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمَرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَلِدُكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ،